

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang sangat penting bagi masyarakat. Lembaga pendidikan tidak hanya menyediakan fasilitas pendidikan, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Namun, dalam menjalankan kegiatannya, lembaga pendidikan sering menghadapi kendala dalam hal pembiayaan yang memadai. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bisnis mandiri di dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu sudut pandang signifikan dalam perbaikan suatu negara. Lembaga pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, atau universitas, memainkan peran yang sangat krusial dalam memastikan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Namun, untuk menjaga kualitas pendidikan dan memperluas aksesibilitasnya, lembaga pendidikan perlu mencari strategi pembiayaan yang efektif dan berkelanjutan.

Dampak kebijakan pendidikan gratis yang melarang sekolah negeri maupun swasta melakukan pungutan kepada masyarakat, membuat sejumlah sekolah swasta di beberapa daerah kondisinya terpuruk. Bahkan ada beberapa yang harus ditutup dengan alasan tidak bisa mengurus biaya kegiatannya sendiri. Oleh karena itu sebagai pengurus lembaga terutama kepala lembaga harus memiliki potensi kewirausahaan sehingga seperti mengadakan bisnis mandiri di dalam sekolah, adapun bisnis mandiri ini harapannya dapat membantu kekurangan pembiayaan di dalam sekolah. sehingga pembiayaan sekolah akan selalu stabil.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah bisnis mandiri. Bisnis mandiri dalam konteks lembaga pendidikan mengacu pada upaya lembaga tersebut untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui inisiatif bisnis yang berkaitan dengan pendidikan. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi ketergantungan lembaga pendidikan pada pendanaan publik atau sumbangan pihak ketiga, serta meningkatkan kemandirian keuangan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi bisnis yang beragam untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan lembaga.

Salah satu strategi pembiayaan yang umum digunakan oleh lembaga pendidikan adalah mengembangkan program kursus atau pelatihan berbayar. Lembaga pendidikan dapat menawarkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, baik itu dalam bentuk pelatihan keterampilan, kursus bahasa, kursus musik, atau program lainnya. Dengan menetapkan biaya partisipasi yang wajar, lembaga pendidikan dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan inti.

Lembaga pendidikan juga dapat mempertimbangkan pendirian unit bisnis pendukung yang terkait dengan bidang pendidikan. Misalnya, mereka dapat membuka toko buku, kafetaria, atau kantin di dalam kampus. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat mengambil keuntungan dari kebutuhan sehari-hari mahasiswa dan staf, serta masyarakat sekitar. Pendapatan yang dihasilkan dari unit bisnis pendukung ini dapat digunakan untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, atau memberikan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi.

Lembaga pendidikan memiliki keahlian dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan melalui penyediaan layanan konsultasi atau jasa. Misalnya, lembaga pendidikan dapat menawarkan layanan konsultasi pendidikan kepada siswa atau orang tua yang membutuhkan panduan dalam memilih jalur pendidikan yang tepat.

Mereka juga dapat menyediakan layanan jasa pendidikan seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, atau evaluasi pendidikan. Dengan menawarkan layanan ini, lembaga pendidikan dapat mendiversifikasi sumber pendapatan dan memanfaatkan keahlian mereka untuk mendukung pendidikan di luar lingkungan mereka sendiri.

Hal yang sama adalah banyak lembaga pendidikan menghadapi masalah dalam hal pendanaan sekolah. Salah satu alasannya adalah sumber pendanaan dipertanyakan dan ada banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sendiri, sehingga pengembangan kreatif diperlukan oleh kepala lembaga pendidikan agar dapat mengatasi masalah ini. Dalam situasi ini, para pimpinan lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi cerdas untuk menghindari permasalahan keuangan yang bersifat mendidik, termasuk melalui bisnis, karena jabatan para pimpinan lembaga pendidikan adalah bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan usaha bisnis dalam organisasi pendidikan adalah tren terkini yang menjunjung unit pendidikan di berbagai tingkatan. Hal ini tergantung pada kenyataan bahwa jiwa merintis tanpa henti digerakkan oleh para visioner bisnis serta oleh semua individu yang dapat berpikir kreatif dan bertindak secara imajinatif.

Beberapa masalah yang ditemukan oleh orang-orang di daerah pedesaan dengan pusat untuk menurunkan tingkat keuangan yang terkait dengan pendidikan adalah kesulitan mendapatkan layanan pendidikan yang baik dan berkualitas dari sekolah berbasis biaya pendidikan,

padahal ada beberapa sekolah berbasis biaya pendidikan yang prestasinya mencengangkan, namun biaya yang dikeluarkan sangat mahal. Pendidikan yang bagus dan berkualitas itu mahal, sehingga pendidikan yang berkualitas sulit didapat setelah masyarakat memiliki tingkat keuangan yang lebih rendah dan terpusat.<sup>1</sup> Harga pendidikan akan naik sebanding dengan kualitas sekolahnya.<sup>2</sup>

Dengan memiliki sumber pendapatan yang beragam, lembaga pendidikan dapat mengurangi risiko finansial yang mungkin terjadi akibat perubahan kebijakan pendanaan publik atau penurunan sumbangan pihak ketiga. Bisnis mandiri dapat memberikan kestabilan keuangan jangka panjang dan mengurangi tekanan pada lembaga pendidikan.

Strategi pembiayaan dengan bisnis mandiri memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan lembaga. Dengan mengembangkan program kursus berbayar, pendirian unit bisnis pendukung, dan menyediakan layanan konsultasi atau jasa, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang mereka miliki. Selain meningkatkan kemandirian keuangan, strategi ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu mengurangi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Menurut Josef dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* mengatakan “biaya pendidikan merupakan

---

<sup>1</sup>Rohiyat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Pratik*, Cetakan 1 (Bandung:Refika Aditama, 2010), hlm.27.

<sup>2</sup>Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.65.

salah satu komponen input instrumental yang sangat menentukan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.”<sup>3</sup>

Rumah Quran Nurhasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan Quran. Lembaga ini berlokasi di Cilongok – Kabupaten Tangerang dan telah berdiri selama 3 tahun. Rumah Quran Nurhasan masih terdapat kekurangan dalam pembiayaan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiayaan yang inovatif dan efektif seperti melakukan penjualan *fashion* dan camilan.

Berdasarkan penelitian lapangan mengenai pembiayaan pendidikan berbasis kewirausahaan, seperti yang diungkapkan penulis pada judul artikel **“Strategi Kewirausahaan Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menentukan fokus penelitian adalah untuk memahami strategi kewirausahaan yang dapat digunakan untuk mendukung pembiayaan Lembaga Pendidikan di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang.

Adapun subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Kebutuhan pembiayaan pendidikan di Rumah Quran Nurhasan.
2. Strategi kewirausahaan yang diterapkan di Rumah Quran Nurhasan.
3. Efektivitas strategi kewirausahaan yang diterapkan di Rumah Quran Nurhasan.

---

<sup>3</sup> Josef Papilaya, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Cetakan 1 (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), hlm.10.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Fokus Penelitian di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kebutuhan pembiayaan Pendidikan di Rumah Quran Nurhasan?
2. Bagaimana strategi kewirausahaan yang di terapkan di Rumah Quran Nurhasan?
3. Sejauh mana efektivitas strategi kewirausahaan yang diterapkan di Rumah Quran Nurhasan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui kebutuhan pembiayaan di Rumah Quran Nurhasan.
2. Untuk mengetahui strategi kewirausahaan yang diterapkan di Rumah Quran Nurhasan.
3. Untuk mengetahui efektivitas strategi kewirausahaan dalam pembiayaan pendidikan di Rumah Quran Nurhasan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatasi tantangan pembiayaan dalam konteks lembaga pendidikan.
2. Memberikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan di Lembaga Pendidikan Rumah Quran Nurhasan untuk menerapkan strategi kewirausahaan yang efektif.
3. Menyediakan kontribusi berharga dalam pengembangan pendidikan dan pemahaman lebih lanjut tentang kewirausahaan dalam sektor pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan rencana penelitian penulisan skripsi ini yang berjudul “**Strategi Kewirausahaan Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang**” disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima Bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi tentang Penelitian Relevan, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistika.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran.